

**PENYULUHAN TENTANG KESIAPSIAGAAN  
MENGHADAPI BENCANA GUNUNG MELETUS  
DI DESA SOCOKANGSI, JATINOM**



Disusun Oleh :

Maryanti,S.SiT.,M.Kes

(NIDN : 605068502)

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN**

**DUTA GAMA KLATEN**

**2022**

## DAFTAR ISI

### Contents

DAFTAR ISI .....	1
I. LATARBELAKANG .....	2
II. RUMUSAN MASALAH.....	3
III. TINJAUAN PUSTAKA.....	3
A. Pengertian .....	3
B. Ciri – ciri Gunung Akan Meletus : .....	3
C. Hasil dari letusan gunung berapi, antara lain : .....	4
D. Persiapan Dalam Menghadapi Letusan Gunung Berapi .....	4
E. MITIGASI BENCANA GUNUNG BERAPI .....	5
F. Informasi Panduan Mengurangi Risiko Bencana Gunung Meletus .....	6
IV. MANFAAT PENYULUHAN .....	7
V. KHALAYAK SASARAN .....	7
VI. METODE KEGIATAN .....	7
VII. KETERKAITAN .....	8
VIII. PELAKSANAAN DAN HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT .....	8
IX. EVALUASI .....	10
KUESIONER KESIAPSIAGAAN BENCANA LETUSAN GUNUNG BERAPI .....	15

## I. LATARBELAKANG

Indonesia ialah negeri kepulauan yang mempunyai busur gunung api terpanjang di dunia. Indonesia mempunyai 127 gunung api aktif, ataupun dekat 13% gunung api aktif di dunia terletak di Indonesia( Amri, 2015). Bagi informasi indeks resiko bencana per Provinsi di Indonesia, menampilkan kalau Wilayah Istimewa Yogyakarta( DIY) tercantum dalam kelas resiko besar dengan ancaman salah satunya ialah erupsi Gunung Merapi( R Aryawan, SP, 2015).

Bencana geologi masih kerap terjalin di Indonesia sebab letak geografis Indonesia yang terletak pada pertemuan 4 lempeng ialah lempeng Daratan Asia, Daratan Australia, lempeng Samudra Hindia serta Samudra Pasifik( Wiarto, Gram. 2017). Informasi Data Bencana Indonesia( DIBI)- BNPB, melaporkan kalau lebih dari 1. 800 peristiwa bencana pada periode 2005 hingga 2015 sudah terjalin lebih dari 78%( 11. 648) insiden bencana hidro Meteorologi serta dekat 22%( 3. 810) ialah bencana geologi( gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, serta tanah longsor). Jumlah peristiwa bencana buat kedua tipe kelompok bencana tersebut relatif terus bertambah( Amri, 2015)

Peristiwa bencana gunung meletus di DIY terjalin pada Oktober hingga dengan November 2010 ialah melutusnya Gunung Merapi. Bencana tersebut menelan korban jiwa sebanyak 223 jiwa wafat dunia. Terdapat 182 jiwa wafat sebab cedera bakar serta 41 jiwa wafat sebab nonluka bakar. Tidak hanya itu, korban selamat yang dirawat di rumah sakit terdapat 236 jiwa. Jumlah pengungsi menggapai 374. 202 jiwa dengan jumlah titik pengungsian sebanyak 314 titik4). Peristiwa tersebut pula berakibat pada kerugian bangunan, tumbuhan, lahan, dan hewan ternak yang dipunyai oleh warga.

Status Gunung Merapi semenjak Senin 21 Mei 2018 telah diangkat dari wajar( tingkat 1) jadi waspada( tingkat 2) sebab kegiatan Gunung Merapi yang diisyrati dengan beruntunnya letusan freatik serta diiringi kegempaan sehingga Balai Penyelidikan serta Pengembangan Kebencanaan Geologi Pusat

Vulkanologi serta Mitigasi Bencana Geologi( BPPTKG PVMBG) menaikkan status dari Gunung Merapi. Buat menghindari terbentuknya banyak korban jiwa pada dikala bencana Gunung Merapi, dibutuhkan terdapatnya kesiapsiagaan bencana. Konsep manajemen bencana dikala ini hadapi perpindahan pradigma jadi tumbuh ke arah pendekatan pengelolaan resiko yang lebih fokus pada upaya- upaya penangkalan serta mitigasi baik yang bertabat struktural serta nonstruktural di daerah- daerah yang rawan bencana serta upaya membagun kesiapsiagaan( Anies. 2018). Kesiapsiagaan sangat berarti dicoba buat mengestimasi bencana lewat pengorganisasian dan lewat langkah yang pas guna serta energi guna( UU Nomor. 24 Tahun 2007).

Keterlibatan siswa dalam kesiapsiagaan bencana di sekolahnya jadi strategi efisien, dinamis serta berkesinambungan dalam upaya penyebarluasan upaya pembelajaran kebencanaan sehingga semenjak dini anak sanggup memahami ciri bencana alam yang terjalin dekat tempat tinggalnya( Susilo, C. 2017) Program pembelajaran ini dirancang buat meningkatkan serta tingkatkan pengetahuan, uraian serta kepedulian komunitas sekolah menimpa keadaan alam sekitarnya serta keahlian buat kurangi resiko apabila terjalin bencana.

Populasi anak sekolah di dalam sesuatu komunitas lumayan besar antara 20%-30%. Oleh sebab itu, penyuluhan kesehatan di sekolah sangat berarti( Notoatmojo, 2010).

Pembelajaran kesiapsiagaan mengestimasi bencana alam idealnya sudah diberikan semenjak anak umur dini, paling utama di daerah yang rawan bencana. Riset terpaut dengan pembelajaran kesehatan terhadap kesiapsiagaan siswa.( Dien, Riedel J. 2015). melaporkan kalau ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap kesiapsiagaan mengalami bencana. Demikian pula riset Saanun, F. 2017 melaporkan kalau ada pengaruh yang signifikan dalam pemberian penyuluhan kesehatan terhadap kesiapsiagaan dalam mengalami bencana. Riset tersebut diperkuat oleh riset Mongkau, F., Meter. 2018 kalau terjalin kenaikan rata- rata kesiapsiagaan bencana setelah diberikan pembelajaran kesehatan menimpa kesiapsiagaan mengalami bencana.

Bersumber pada hasil dari riset pendahuluan dikenal kalau SDN Umbulharjo 2 terletak di Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan yang jaraknya dekat 13 kilometer dari puncak Merapi ialah wilayah rawan bencana. Sekolah ini mempunyai 198 siswa. Lewat tanya jawab pendek dengan 10 siswa menimpa kesiapan mengalami bencana gunung meletus, 6 siswa membagikan jawaban dengan pas sedangkan 4 belum percaya apa yang hendak dicoba bila terdapat bencana gunung meletus. Oleh sebab itu, periset tertarik buat melaksanakan riset menimpa“ Pembelajaran Kesiapsiagaan Mengalami Bencana Gunung Meletus pada Siswa SDN Umbulharjo 2 Cangkringan, Sleman, DIY” dengan harapan siswa-siswa tersebut mempunyai kesiapsiagaan yang lebih baik dalam mengalami bencana gunung meletus.

## **II. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan studi pendahuluan dan latarbelakang masalah, dapat dirumuskan masalah yang muncul adalah bagaimana mencegah terjadinya stunting pada anak ?

## **III. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian**

Gunung meletus merupakan peristiwa yang terjadi akibat endapan magma di dalam perut bumi yang didorong keluar oleh gas yang bertekanan tinggi. Magma adalah cairan pijar yang terdapat di dalam lapisan bumi dengan suhu yang sangat tinggi, yakni diperkirakan lebih dari 1.000 °C. Cairan magma yang keluar dari dalam bumi disebut lava. Suhu lava yang dikeluarkan bisa mencapai 700-1.200 °C. Letusan gunung berapi yang membawa batu dan abu dapat menyembur sampai sejauh radius 18 km atau lebih, sedangkan lavanya bisa membanjiri sampai sejauh radius 90 km. Tidak semua gunung berapi sering meletus. Gunung berapi yang sering meletus disebut gunung berapi aktif.

### **B. Ciri – ciri Gunung Akan Meletus :**

Gunung berapi yang akan meletus dapat diketahui melalui beberapa tanda, antara lain Suhu di sekitar gunung naik.Mata air menjadi keringSering mengeluarkan suara gemuruh, kadang

disertai getaran (gempa)Tumbuhan di sekitar gunung layu Binatang di sekitar gunung bermigrasi  
Hasil Letusan Gunung Berapi

### **C. Hasil dari letusan gunung berapi, antara lain :**

Gas vulkanikGas yang dikeluarkan gunung berapi pada dikala meletus. Gas tersebut antara lain Karbon monoksida( CO), Karbon dioksida( CO<sub>2</sub>), Hidrogen Sulfida( H<sub>2</sub>S), Sulfur dioksida( S<sub>0</sub>2), serta Nitrogen( NO<sub>2</sub>) yang bisa membahayakan manusia. Lava serta aliran pasir dan batu panas Lava merupakan cairan magma dengan temperatur besar yang mengalir dari dalam Bumi ke permukaan lewat kawah. Lava encer hendak mengalir menjajaki aliran sungai sebaliknya lava kental hendak mengeras dekat dengan sumbernya. Lava yang mengeras hendak membentuk beragam batuan. Lahar Lahar merupakan lava yang sudah bercampur dengan batuan, air, serta material yang lain. Lahar sangat beresiko untuk penduduk di lereng gunung berapi. Hujan Abu ialah material yang sangat halus yang disemburkan ke hawa dikala terjalin letusan. Sebab sangat halus, abu letusan bisa terbawa angin serta dialami hingga ratusan km jauhnya. Abu letusan ini dapat mengganggu respirasi. Awan panas ialah hasil letusan yang mengalir bergulung semacam awan. Di dalam gulungan ini ada batuan pijar yang panas serta material vulkanik padat dengan temperatur lebih besar dari 600°C. Awan panas bisa menyebabkan cedera bakar pada badan yang terbuka semacam kepala, lengan, leher ataupun kaki serta pula bisa menimbulkan sesak nafas. Antispisai serta Evakuasi Bahaya Gunung Meletus.

### **D. Persiapan Dalam Menghadapi Letusan Gunung Berapi**

Mengidentifikasi wilayah setempat dalam memastikan tempat yang nyaman buat mengungsi. Membuat perencanaan penindakan bencana. Mempersiapkan pengungsian bila dibutuhkan. Mempersiapkan kebutuhan bawah Bila Terjalin Letusan Gunung Berapi. Jauhi wilayah rawan bencana semacam lereng gunung, lembah serta wilayah aliran lahar. Ditempat terbuka, proteksi diri dari abu letusan serta awan panas. Persiapkan diri buat mungkin rencana susulan. Kenakan baju yang dapat melindungi badan semacam: pakaian lengan panjang, celana panjang, topi serta yang lain. Jangan mengenakan lensa kontak. Gunakan masker ataupun kain buat menutupi mulut serta hidung Dikala turunnya awan panas upayakan buat menutup wajah dengan kedua belah tangan. Sehabis Terjalin Letusan Gunung Berapi Hindari daerah yang terserang hujan abu Bilas atap dari timbunan abu. Sebab beratnya, dapat mengganggu ataupun meruntuhkan atap

bangunan. Jauhi mengendarai mobil di wilayah yang terserang hujan abu karena dapat mengganggu mesin

#### **E. MITIGASI BENCANA GUNUNG BERAPI**

Upaya memperkecil jumlah korban jiwa serta kerugian harta barang akibat letusan gunung berapi, aksi yang butuh dicoba: Pemantauan, kegiatan gunung api dipantau sepanjang 24 jam memakai perlengkapan pencatat gempa( seismograf). Informasi setiap hari hasil pemantauan dilaporkan ke kantor Direktorat Vulkanologi serta Mitigasi Bencana Geologi( DVMBG) di Bandung dengan memakai radio komunikasi SSB. Petugas pos pengamatan Gunung berapi mengantarkan laporan bulanan ke pemda setempat. Paham Darurat, aksi yang dicoba oleh DVMBG kala terjalin kenaikan aktivitas gunung berapi, antara lain mengevaluasi laporan serta informasi, membentuk regu Paham Darurat, engirimkan regu ke posisi, melaksanakan pengecekan secara terpadu. Pemetaan, Peta Kawasan Rawan Bencana Gunung berapi bisa menarangkan tipe serta watak bahaya gunung berapi, wilayah rawan bencana, arah penyelamatan diri, posisi pengungsian, serta pos penanggulangan bencana. Penyelidikan gunung berapi memakai metoda Geologi, Geofisika, serta Geokimia. Hasil penyelidikan ditampilkan dalam wujud novel, peta serta dokumen lainnya. Sosialisasi, petugas melaksanakan sosialisasi kepada Pemerintah Wilayah dan warga paling utama yang tinggal di dekat gunung berapi. Wujud sosialisasi bisa berbentuk pengiriman data kepada Pemda serta penyuluhan langsung kepada warga.

#### **Langkah Mitigasi Bencana Gunung Meletus :**

1. Hindari Lokasi dengan Radius yang Sudah Ditentukan. Hal paling mendasar saat mitigasi bencana gunung meletus adalah menghindari lokasi dengan radius yang telah ditentukan.
2. Jauhi Tempat Terbuka.
3. Hindari Aliran Sungai.
4. Gunakan Masker dan Pakaian Tertutup.

#### **Tips Slaga Menghadapi Erupsi Gunung Berapi**

1. Bawa perlengkapan siap siaga saat evakuasi.
2. Kosongkan dan jauhi lokasi berbahaya.
3. Bawa binatang peliharaan saat evakuasi.
4. Lakukan merunduk, berlindung, dan bertahan.
5. Mencari berita atau informasi melalui alat komunikasi atau radio.
6. Ikuti arahan dari petugas yang berwenang,

#### **Langkah penyelamatan saat gunung berapi meletus :**

Dikutip dari Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), berikut adalah langkah-langkah penyelamatan saat terjadi gunung meletus :

a. Prabencana

Perhatikan arahan dari lembaga resmi dan perkembangan aktivitas gunung berapi. Selalu siapkan masker dan kacamata pelindung untuk melindungi dari abu vulkanik. Mengetahui jalur evakuasi dan shelter yang telah disiapkan pihak berwenang. Menyiapkan skenario evakuasi dan jika dampak erupsi meluas. Siapkan dukungan logistik, seperti makanan siap saji, lampu senter dan baterai cadangan, dan uang tunai.

b. Saat bencana

Tidak berada di lokasi yang direkomendasikan untuk dikosongkan. Tidak berada di lembah atau daerah aliran sungai. Hindari tempat terbuka, lindungi diri dari abu letusan gunung berapi. Gunakan kacamata pelindung. Jangan memakai lensa kontak. Gunakan masker atau kain basah untuk menutup mulut dan hidung. Pakai pakaian yang tertutup untuk melindungi tubuh. Baca juga: Apa itu Erupsi dan Tipe-Tipe Erupsi

c. Pascabencana:

Hindari aktivitas yang mengakibatkan terpapar abu vulkanik. Hindari mengendarai mobil di daerah yang terkena hujan abu vulkanik. Bersihkan atap rumah dari timbunan debu vulkanik karena beratnya bisa merobohkan atap. Waspada di wilayah aliran sungai yang berpotensi terlanda bahaya lahar pada musim hujan.

**F. Informasi Panduan Mengurangi Risiko Bencana Gunung Meletus**

1. Tutup rapat jendela, Pintu, dan lubang angin rumah.
2. Lindungi kendaraan bermotor atau peralatan mesin lainnya dan matikan mesinnya.
3. Masukkan hewan peliharaan dan persediaan makanan ke tempat lebih aman
4. Kumpulkan keluarga, ambil tas yang sudah di siapkan , dan segera mengungsi
5. Kenakan pakaian yang melindungi tubuh, seperti baju panjang, topi, dan lainnya.
6. Gunakan kacamata atau apapun untuk mencegah debu masuk mata.
7. Jangan memakai lensa kotak.
8. Pakai masker atau kain untuk menutup mulut dan hidung
9. Menutup wajah dengan kedua belah tangan saat abu letusan gunung turun
10. Dengarkan instruksi pihak berwenang dan ikuti rute mengungsi yang di ditetapkan
11. Hindari lokasi rawan letusan ( Lereng Gunung, Lembah, Sungai Kering, Aliran lahar )
12. Usahakan masuk ke ruang lindung darurat/ Bunker

13. Siapkan diri menghadapi bencana susulan

#### **TINDAKAN SEBELUM TERJADI BENCANA :**

Pahami status gunung api sebagai berikut:

**NORMAL** : Tidak ada gejala aktivitas tekanan magma. Level aktivitas dasar, pengamatan rutin, survei dan penyelidikan.

**SIAGA** : menandakan gunung api sedang bergerak ke arah letusan atau menimbulkan bencana. Peningkatan intensif kegiatan seismik, data menunjukkan bahwa aktivitas dapat segera berlanjut ke letusan atau menuju pada keadaan yang dapat menimbulkan bencana, letusan dapat terjadi dalam waktu 2 minggu. Sosialisasi di wilayah terancam.

**AWAS** : menandakan gunung api segera atau sedang meletus. Letusan pembukaan dimulai dengan abu dan asap, berpeluang terjadi dalam waktu 24 jam. Wilayah yang terancam bahaya direkomendasikan untuk dikosongkan.

**WASPADA** : ada aktivitas apa pun bentuknya, terdapat kenaikan aktivitas di atas level normal. Peningkatan aktivitas seismik dan kejadian vulkanis lainnya. Sedikit perubahan aktivitas yang diakibatkan oleh aktivitas magma, tektonik dan hidrotermal.

#### **IV. MANFAAT PENYULUHAN**

Tujuan penyuluhan ini adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bencana gunung meletus
2. Meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana gunung meletus

#### **V. KHALAYAK SASARAN**

Sasaran dalam penyuluhan Kesehatan ini adalah : warga masyarakat desa socokangsi, jatinom

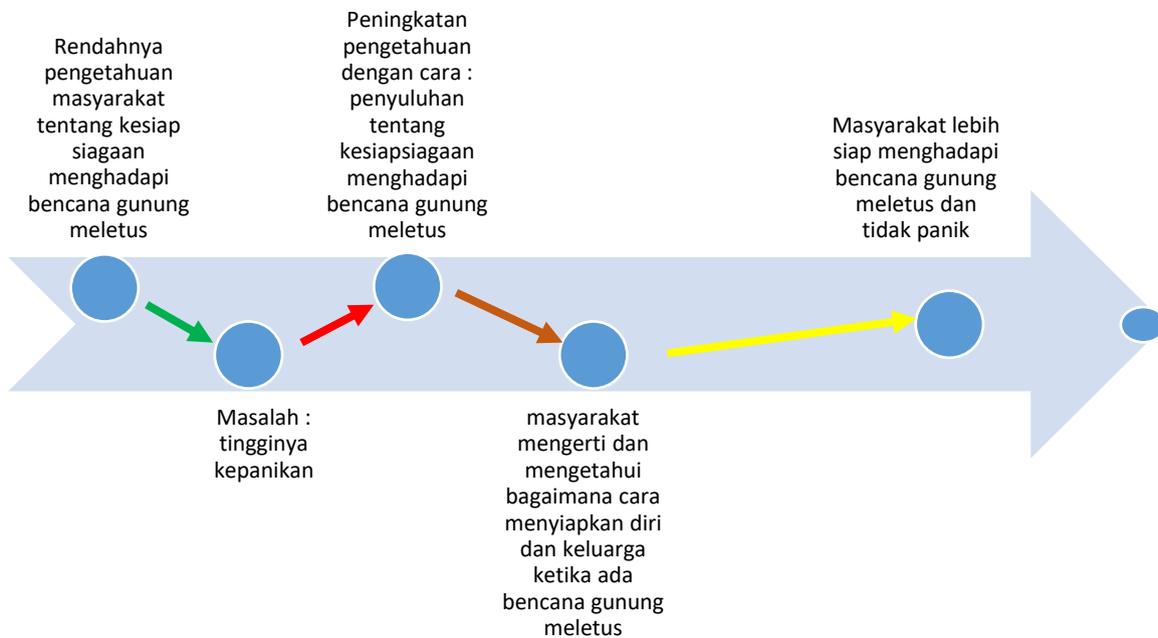
#### **VI. METODE KEGIATAN**

Penyuluhan ini dilaksanakan dengan beberapa tahap :

1. Tahap persiapan : studi pendahuluan, menyusun proposal, dan menyiapkan materi penyuluhan.
2. Tahap perijinan : melakukan perijinan kepada pemerintah desa untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan
3. Tahap pelaksanaan : penyuluhan direncanakan akan dilakukan secara tatap muka, dengan menghadirkan masyarakat dan penyuluhan dengan menggunakan media ; power point dan brosure.

4. Metode yang digunakan dengan ceramah, tanya jawab, siskusi dan pemutaran video gunung meletus.

## VII. KETERKAITAN



## VIII. PELAKSANAAN DAN HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 20 November 2022, dilaksanakan di balai desa socokangsi, dengan mengundang masyarakat desa.

Sebelum dilakukan penyuluhan responden diberikan pretes untuk mengukur tingkat pengetahuan responden tentang cara menyiapkan diri dan keluarga dalam menghadapi bencana gunung Meletus. Kemudian tahap pemberian penyuluhan dengan power point, dan dilanjutkan memberikan kuesioner untuk mengukur pengetahuan warga setelah diberikan penyuluhan tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana gunung Meletus.

Hasil Penyuluhan tentang kesiap siagaan masyarakat dalam menghadapi bencana gunung

Meletus.

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Pengetahuan sebelum	pengetahuan setelah
1	Darso	35	Petani	Baik	baik
2	Paiyem	45	IRT	Baik	baik
3	Dini	40	IRT	Cukup	baik
4	Reso	42	Buruh	Kurang	baik
5	Widodo	34	Buruh	Kurang	baik
6	Darsini	36	Swasta	Kurang	baik
7	Ngatini	38	Swasta	Cukup	baik
8	Waluyo	29	Buruh	Cukup	baik
9	Repan	32	Petani	Cukup	baik
10	Joko	30	Petani	Cukup	cukup
11	Bambang	29	Buruh	Kurang	baik
12	Dumaji	28	Swasta	Kurang	baik
13	Nur	32	Swasta	Cukup	baik
14	Welas	30	Swasta	Cukup	baik
15	Gito	41	IRT	Cukup	baik
16	Sukinem	28	IRT	Baik	baik
17	Marjo	27	Buruh	Cukup	baik
18	Naryo	25	Petani	Cukup	baik
19	Nunuk	29	Petani	Cukup	baik
20	Jeminah	26	Petani	Cukup	baik
21	Tarman	27	Buruh	Cukup	baik
22	Mesrah	30	Buruh	Cukup	baik
23	Miyati	32	Buruh	Cukup	baik
24	Jarwo	30	Petani	Cukup	baik
25	Yamti	30	Petani	Cukup	baik
26	Iyam	34	Petani	Cukup	baik
27	Sedep	42	IRT	Cukup	baik
28	Riyati	32	Swasta	Kurang	baik
29	Sumi	33	Swasta	Cukup	baik
30	Eko	35	Petani	Kurang	cukup

## **IX. EVALUASI**

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menanyakan seputar pelaksanaan kegiatan, acara dimulai agak molor dari jam yang telah dijadwalkan, kehadiran peserta hanya hadir 30 orang dari 132 orang.

## DAFTAR PUSTAKA

Djauhari Noor. 2011. Geologi untuk Perencanaan. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Lavigne, Franck, Thouret, Jean Claude, Voight, B., Suwa, H., A. Sumaryono. 2000. Lahars at Merapi Volcano, Central Java : An Overview. Journal of Volcanology and Geothermal Research. 100 (4), 423-456.

LIPI. 2006. Pengembangan Framework untuk Mengukur Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Alam. Jakarta : LIPI-UNESCO/ISDR.

## PERSIAPAN SEBELUM TERJADI BENCANA GUNUNG MELETUS



Pantau informasi mengenai aktivitas gunung api melalu radio, media sosial, atau informasi dari pihak berwenang setempat.



Persiapkan barang-barang yang dibutuhkan jika evakuasi diperlukan. Ingat, bawa barang yang berharga dan mudah dibawa saja, seperti ijazah, surat tanah, perhiasan, atau uang tunai.



Persiapkan makanan praktis yang bisa dikonsumsi selama di tempat evakuasi.



Pergi ke tempat evakuasi ketika sudah diperintahkan oleh pihak berwenang.

## TINDAKAN SAAT TERJADI GUNUNG MELETUS



Petugas membunyikan peluit atau alat bunyi lain, yang menandakan dimulainya latihan.



Petugas membunyikan tanda peringatan dini untuk evakuasi, seluruh peserta latihan melakukan evakuasi mandiri menuju tempat berhimpun sementara

Masyarakat melakukan evakuasi ke tempat yang aman/pengungsian. Respon mandiri saat evakuasi adalah sebagai berikut:

- Lindungi diri dari abu letusan, awan panas.
- Persiapkan diri untuk bencana susulan.
- Kenakan pakaian yang bisa melindungi tubuh seperti: baju lengan panjang, celana panjang, topi dan lainnya.
- Jangan memakai lensa kontak.
- Gunakan masker/kain untuk menutupi mulut dan hidung.
- Jika awan panas turun, usahakan menutup wajah dengan kedua belah tangan



Petugas membunyikan peluit panjang/tanda bunyi lain yang menandakan latihan berakhir



Tim pengendali latihan menyatakan latihan selesai dilaksanakan masyarakat dan tim memberitahukan hasil evaluasi berupa rekomendasi untuk penyelenggaraan maupun substansi latihan, termasuk memberikan masukan bagian persiapan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

#### TINDAKAN SETELAH TERJADI BENCANA GUNUNG MELETUS



Jauhi wilayah yang terkena hujan abu.



Hindari mengendarai mobil di daerah yang terkena hujan abu vulkanik sebab bisa merusak mesin kendaraan seperti rem, persneling, hingga pengapian.



Bersihkan atap dari timbunan debu vulkanik, karena beratnya bisa merobohkan dan merusak atap bangunan.



Jika memungkinkan, bantulah orang disabilitas, wanita hamil, anak-anak, atau mereka yang membutuhkan bantuan.

DOKUMENTASI KEGIATAN



## KUESIONER KESIAPSIAGAAN BENCANA LETUSAN GUNUNG BERAPI

Petunjuk pengisian : Berilah tanda cek list/contreng (*/*) pada kolom “ya” jika pernyataan menurut anda benar atau kolom “tidak” jika menurut anda salah pada pernyataan di bawah ini.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	2	3	4
I. Pengetahuan			
1	Apakah bencana alam merupakan kejadian yang disebabkan oleh alam dan merugikan manusia?		
2	Apakah letusan gunung berapi merupakan bencana alam?		
3	Apakah terjadi gempa bumi berskala rendah maupun tinggi sebelum letusan gunung berapi?		
4	Apakah kecelakaan lalu lintas merupakan bencana alam?		
5	Apakah letusan gunung berapi terjadi karena pergerakan lempeng bumi?		
6	Apakah letusan gunung berapi tidak bisa diprediksi ?		
7	Apakah banyak hewan yang mati terkena dampak letusan gunung berapi?		
8	Apakah lahar panas dan banjir lahar dingin merupakan hasil dari letusan gunung berapi?		
9	Apakah badai/puting beliung dapat menimbulkan letusan gunung berapi?		
10	Apakah anda pernah mendapat pelajaran mengenai bencana letusan gunung berapi di sekolah?		
II. Perencanaan tanggap darurat			
11	Apakah anda perlu berkumpul bersama keluarga dan mengikuti jalur evakuasi untuk menuju pos penyelamatan ketika terjadi letusan gunung berapi?		
12	Apakah anda perlu menyelamatkan barang kesayangan seperti mainan saat terjadi letusan gunung berapi?		

1	2	3	4
13	Apakah tetap menempati zona bahaya merupakan tindakan yang tepat saat terjadi letusan gunung berapi?		
14	Apakah memakai pakaian lengan panjang, celana panjang, masker, kaos tangan, kaca mata, dan topi adalah tindakan tepat menghindari bahaya abu vulkanik?		
III. Peringatan bencana			
15	Apakah bel sekolah dapat digunakan sebagai sistem peringatan bencana?		
16	Menurut anda, apakah menjauhi lereng gunung bila mendengar tanda bahaya letusan gunung berapimerupakan tindakan yang benar?		
17	Menurut anda, apakah bel atau tanda peringatan erupsi dapat dibatalkan jika ternyata tidak terjadi letusan gunungberapi?		
18	Jika ada pemberitahuan bencana gempa yang disusul letusan gunung berapi, apakah anda harus teriak danmenangis?		
IV. Mobilisasi sumber daya			
19	Menurut anda, apakah mengikuti acara simulasi bencanaadalah kegiatan yang membosankan?		
20	Apakah anda pernah mendapatkan materi yang berisipengajaran tentang cara menghadapi bencana melalui VCD/tayangan film?		

